

## FAKTOR INTERNAL DAN PERSEPSI IBU TENTANG PERAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

*Internal Factors and Mother's Perceptions about The Role of Health Workers in  
Exclusive Breastfeeding*

Fariha Nuzulul Hinisa<sup>1\*</sup>, Diadjeng Setya Wardani<sup>1</sup>, Sri Andarini<sup>1</sup>, Roganda  
Simanjuntak<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

\*Email: fhinisa@gmail.com

### ABSTRACT

*During the first 6 month period, newborns who are exclusively breastfed consume solely breast milk and abstain from any other form of nourishment, such as food or liquids, including water. The government Indonesia has pledged to attain a target proportion of exclusive breastfeeding, with a goal of reaching up to 80%. The X Community Health Centre in Malang City achieved a relatively low level of exclusive breastfeeding coverage in 2022, with only 51.18%. This falls far short of the established target. Internal variables and the mother's opinion of the involvement of health personnel are influential in determining exclusive breastfeeding. The aims of this research were to analyse the influence of internal factors and maternal perspectives on the role of healthcare providers in promoting exclusive breastfeeding. This cross-sectional study was conducted in January-March 2024 at the X Health Centre Working Area in Malang City. The study utilized observational analytics. The study's sample consisted of one hundred moms with children older than six months. Chi-square test yields identify there wasn't significant association-between employment also having multiple children ( $p\text{-value}>0.05$ ). However, various factors related to exclusive breastfeeding, like as age, education, family support, and mother's intellectual and perception about the role of health workers, were found to be significantly associated ( $p\text{-value}<0.05$ ). The multivariate analysis using multiple logistic regression revealed that family support has a significant impact on exclusive breastfeeding. The  $p\text{-value}$  of 0.006 and an odds ratio of 26,595 indicate that family support increased the likelihood of exclusive breastfeeding by 26-fold.*

**Keywords:** *exclusive breastfeeding, internal factors, mother's perception, the role of health workers*

### ABSTRAK

Selama periode 6 bulan pertama bayi baru lahir yang mendapat ASI eksklusif hanya mengonsumsi ASI dan tidak mengonsumsi makanan lain, seperti makanan atau cairan, termasuk air. Pemerintah Indonesia telah berjanji untuk mencapai target proporsi pemberian ASI eksklusif, dengan target mencapai 80%. Puskesmas X Kota Malang mencapai tingkat cakupan ASI eksklusif yang relatif rendah pada tahun 2022, yaitu hanya 51,18%. Kuantitas tersebut dianggap kurang mencukupi atas sasaran penetapan standarisasi. Apabila ASI tidak diberikan secara eksklusif cenderung dapat mengakibatkan kurangnya nutrisi esensial pada bayi. Variabel internal (usia ibu, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak dan dukungan keluarga) dan pendapat ibu terhadap peran tenaga kesehatan berpengaruh dalam menentukan pemberian ASI eksklusif. Penelitian berikut dimaksudkan guna mengkaji dampak faktor internal serta perspektif ibu akan peran penyedia layanan kesehatan dalam mempromosikan ASI eksklusif. Penelitian cross sectional ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2024 di kawasan kerja Puskesmas X Kota Malang. Penelitian berikut menggunakan analitik observasional. Sampel penelitian ini terdiri dari seratus ibu yang mempunyai anak

berusia lebih dari enam bulan. Temuan uji *chi-square* menegaskan bahwa tak ada kausalitas signifikan diantara pekerjaan dengan jumlah anak ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Namun berbagai faktor yang mana berkorelasi dengan diberikannya ASI eksklusif, seperti usia, jenjang pendidikan, dukungan keluarga, hingga pengetahuan dan persepsi ibu tentang peran petugas kesehatan ditemukan berhubungan secara signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik berganda menegaskan bahwa dukungan keluarga yang dominan berdampak signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif.  $p\text{-value}$  sebesar 0,006 dan odds rasio sebesar 26.595 menunjukkan bahwa dukungan keluarga meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif sebesar 26 kali lipat.

**Kata kunci:** ASI Eksklusif, faktor internal, peran petugas kesehatan, persepsi ibu

## PENDAHULUAN

ASI merupakan cairan yang terdiri dari protein, laktosa, garam anorganik, dan lemak. Cairan ini disekresikan oleh kelenjar susu ibu. Pemberian ASI eksklusif yaitu bayi hanya diberikan ASI saja selama 6 bulan tanpa memperkenalkan jenis makanan maupun minuman lain selama enam bulan pertama kehidupannya termasuk tidak memberikan air pada bayi. Pemberian ASI eksklusif merupakan bahwa bayi hanya diberikan ASI saja selama 6 bulan. ASI memberikan banyak keuntungan yaitu menyediakan nutrisi penting guna tumbuh kembang bayi serta memproteksi bayi dari infeksi, meningkatkan kemampuan kognitif dan kecerdasan emosional yang diukur dengan IQ dan EQ pada anak. Selain itu, ASI berpotensi meningkatkan kemampuan kognitif dan kecerdasan emosional yang diukur dengan IQ dan EQ pada anak [1].

Pada tahun 2022, proporsi bayi di Kota Malang yang mendapat ASI eksklusif diperkirakan sebesar 76,96% dari total 10.475 bayi. Namun Puskesmas X Kota Malang mempunyai cakupan ASI eksklusif yang paling minim. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang saat ini sebesar 51,18% dianggap belum bisa sesuai pada standarisasi sasaran penetapan (cakupan ASI Eksklusif) [2]. Faktor internal serta eksternal mencakup berbagai pengaruh yang mana berdampak pada pilihan ibu guna pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Faktor internal ibu mengacu pada sifat dan kondisi khusus seorang ibu yang memengaruhi keputusannya guna pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pendidikan ibu, keterampilan dan kemampuannya, pekerjaan, usia, dan jumlah anak yang dimilikinya [3]. Faktor internal serta persepsi ibu tentang tanggung jawab petugas kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif adalah beberapa faktor yang mana dapat berdampak akan pemberian ASI eksklusif [4]. Persepsi ibu tentang bagaimana petugas kesehatan memberikan informasi dan mendukung pemberian ASI eksklusif sangat penting [5].

Petugas kesehatan, yang dapat berperan dalam menjaga, mempromosikan, dan meningkatkan kesehatan masyarakat serta memberikan perawatan kesehatan kepada individu, juga memegang peran penting dalam meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif. Kepercayaan ibu terhadap petugas kesehatan bisa memengaruhi keputusan mereka. Jika ibu memiliki kepercayaan tinggi terhadap kompetensi dan niat baik petugas kesehatan, ibu lebih cenderung menerima dan mengikuti nasihat yang diberikan [5]. Dengan bantuan bidan dan petugas kesehatan yang terlatih, menyusui dapat membantu mencegah infeksi, kematian anak, mengeskalasi perkembangan kognitif, mengurangi risiko obesitas, diabetes, dan kanker pada ibu dan anak.

Melihat latar belakang tersebut peneliti hendak mempelajari dampak faktor internal dan persepsi ibu terhadap peran petugas kesehatan perihal menjamin pemberian ASI eksklusif di Puskesmas X Kota Malang. Melalui evaluasi faktor-faktor ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif

serta memperkuat peran petugas kesehatan dalam memberikan dukungan pada ibu dalam praktik ASI eksklusif di Puskesmas X Kota Malang.

## METODE

Penelitian berikut merupakan penelitian observasional analitik yang menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk mengidentifikasi jenis faktor yang dapat berdampak pada pemberian ASI eksklusif. Faktor internal meliputi dukungan keluarga, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, jumlah anak, usia ibu, dan persepsi ibu terhadap peran petugas kesehatan. Dukungan keluarga dibagi menjadi 2 indikator yakni kurang (skor 8-20), sedangkan baik (skor 20-32). Penelitian dilaksanakan di kawasan kerja Puskesmas X Kota Malang pada Januari hingga Maret 2024. Sampel penelitian ini adalah 100 ibu dengan bayi usia >6 bulan, dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi penelitian yakni kelahiran bayi berusia >6 bulan sampai 2 tahun, sedangkan kriteria eksklusi yakni ibu yang tidak merawat bayinya sendiri, ibu dengan penyakit patologis yang mana tak bisa menyusui bayinya, dan ibu yang bayinya memiliki kondisi patologis.

Responden yang memenuhi kriteria mengisi kuesioner berupa daftar pertanyaan mengenai variabel yang akan diteliti. Kuesioner telah dilakukan uji validitas reliabilitas, faktor internal ibu ( $V=0,022$ ;  $R=0,763$ ) diadopsi dari Fajriani (2018) [6]; persepsi ( $V=0,003$ ;  $R=0,779$ ) dari Ontak et al (2021) [7]; dan ASI eksklusif ( $V=0,005$ ;  $R=0,866$ ) diadopsi dari Bella (2022) [8]. *Chi-square* digunakan dalam analisis data bivariat dan analisis regresi logistik berganda digunakan dalam analisis multivariat. Penelitian berikut memperoleh validasi serta izin dari Komite Etika Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan No: 391/EC/KEPK-S2/12/2023.

## HASIL

Hasil penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bagian, adapun bagian tersebut sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Anak, Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Persepsi dan Pemberian ASI Eksklusif**

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>Usia</b>		
(<20 dan >35 tahun)	17	17%
(20-35 tahun)	83	83%
<b>Pendidikan</b>		
Rendah (SD/SMP)	25	25%
Tinggi (SMA & PT)	75	75%
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	75	75%
Bekerja	25	25%
<b>Jumlah Anak</b>		
Paritas tinggi (>3 anak)	10	10%
Paritas rendah (<3 anak)	90	90%
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Kurang (Skor 8-20)	19	19%
Baik (Skor 20-32)	81	81%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang (Skor <5)	12	12%
Baik (Skor 5-10)	88	88%
<b>Persepsi</b>		
Kurang (skor 6-15)	31	31%
Baik (skor 15-24)	69	69%
<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>		
Tidak ASI Eksklusif	16	16%
ASI Eksklusif	84	84%

## 1. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel yang diteliti pada penelitian ini. Adapun secara detail dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Hubungan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Anak, Dukungan Keluarga, Persepsi Ibu Tentang Peran Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Variabel	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		P-value*
	n	%	n	%	n	%	
<b>Usia Ibu</b>							
(<20 dan >35 tahun)	7	2,7	10	14,3	17	17	0,006
(20-35 tahun)	9	13,3	74	69,7	83	83	
<b>Pendidikan</b>							
Rendah (SD/SMP)	9	4%	16	21 %	25	25	0,004
Tinggi (SMA & PT)	7	12%	68	63%	75	75	
<b>Pekerjaan</b>							
Tidak Bekerja	15	12%	60	63%	75	75	0,066
Bekerja	1	4,0%	24	21%	25	25	
<b>Jumlah Anak</b>							
Paritas tinggi (>3 anak)	3	1,6 %	7	8,4 %	10	10	0,198
Paritas rendah (<3 anak)	13	14,4%	77	75,6%	90	90	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Kurang (Skor 8-20)	12	3%	7	16%	19	19	0,000
Baik (Skor 20-32)	4	13 %	77	68%	81	81	
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang (Skor <5)	9	1,9%	3	10,1%	12	12	0,000
Baik (Skor 5-10)	7	14,1%	81	73,9%	88	88	
<b>Persepsi Ibu Tentang Peran Petugas Kesehatan</b>							
Kurang	11	5 %	20	26,0%	31	31	0,001
Baik	5	11%	64	58,0%	69	69	

\* Fisher Exact

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia ibu ( $p=0,006$ ), pendidikan ( $p=0,004$ ), dukungan keluarga ( $p=0,000$ ), pengetahuan ( $p=0,000$ ), persepsi ibu akan peran petugas kesehatan ( $p=0,000$ ) dengan pemberian ASI eksklusif. Tidak terdapat kausalitas diantara pekerjaan ( $p=0,066$ ) dan jumlah anak ( $p=0,198$ ) dengan pemberian ASI eksklusif.

## 2. Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk mengkaji seberapa banyak faktor internal ibu yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor internal tersebut meliputi usia, pendidikan, dukungan keluarga, pengetahuan, dan persepsi ibu perihal peran petugas kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif diidentifikasi melalui analisis bivariat dengan uji *chi-square*. Kemudian, uji multivariat digunakan guna menganalisis lima variabel ini, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Uji Signifikansi Parsial**

Variabel	Nilai B	Wald	p-value	Exp(B)	(95% CI)	
					Lower	Upper
Usia	2.563	1.076	0,017	12.974	1.574	106.913
Pendidikan	2.790	1.213	0,021	16.280	1.512	175.285
Dukungan Keluarga	2.997	1.208	0,013	20.022	1.876	213.682
Pengetahuan	2.386	1.210	0,049	10.873	1.014	116.544
Persepsi Ibu	0.995	0.977	0,308	2.704	0,399	18.342
Constant	-5.832	12.278	0,000	0.003		

Karena variabel persepsi ibu paling tinggi nilai *p-value* (0,308) tidak signifikan, kemudian dieliminasi variabel persepsi ibu, dan dilanjutkan.

**Tabel. 4 Uji Signifikansi Parsial lanjutan**

Variabel	Nilai B	Wald	p-value	Exp(B)	(95% CI)	
					Lower	Upper
Usia	2.458	5.610	0,018	11.684	1.528	89.336
Pendidikan	2.891	5.622	0,018	18.012	1.651	196.548
Dukungan Keluarga	3.281	7.537	0,006	26.595	2.556	276.683
Pengetahuan	2.766	5.530	0,019	15.901	1.585	159.480
Constant	-5.774	11.411	0.001	0.003		

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% variabel usia, pendidikan, dukungan keluarga, pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas X Kota Malang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *p-value* usia (0,018; OR 11,684), pendidikan (0,018; OR 18,012), dukungan keluarga (0,006; OR 26,595) dan pengetahuan (0,019; OR 15,901). Variabel dukungan keluarga ialah variabel dominan berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas X Kota Malang dengan nilai Sig. paling rendah yaitu (0.006) dan OR 26.59

## PEMBAHASAN

### 1. Usia Ibu

Studi berikut sesuai akan penelitian terdahulu yakni Rahmawati & Prayogi (2017) pada konteks usia dan pemberian ASI eksklusif. Lebih jauh Rahmawati & Prayogi (2017) memaparkan bahwa terdapat kausalitas diantara usia ibu dan pemberian ASI eksklusif, yang menggunakan responden dengan rentang usia ibu antara 21 hingga 40 tahun. Rentang usia antara 20 dan 35 tahun dianggap ideal untuk menyusui. Usia antara 20 hingga 25 tahun termasuk dalam kategori kelompok usia muda dalam kaitannya dengan reproduksi, yang berarti bahwa kematangan psikologisnya mungkin belum sepenuhnya terbentuk [9].

Ketidakmatangan psikologis ini bisa menyebabkan respons yang beragam dari ibu, seperti ketakutan, kebingungan, dan kegelisahan saat bayi menangis, yang pada gilirannya dapat mengganggu produksi ASI karena menghambat refleksi prolaktin dan oksitosin. Ibu yang berusia di atas 35 tahun masih dapat memberikan ASI, meskipun hormon reproduksi mulai menurun pada usia 35 tahun [10]. Kesiapan mental untuk menyusui adalah kunci utama dalam mencapai keberhasilan menyusui eksklusif yang memuaskan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya faktor psikologis dalam model konsepsi ibu [11].

Pada wilayah penelitian yaitu Puskesmas X Kota Malang dengan usia kategori reproduksi sehat yaitu rentang usia 20-35 tahun. Secara fisiologis, wanita pada rentang usia tersebut cenderung memiliki kesiapan tubuh yang optimal untuk menyusui. Produksi dan komposisi ASI dipengaruhi oleh berbagai hormon, dan pada rentang usia ini, tubuh ibu cenderung berada dalam kondisi yang mendukung produksi ASI yang memadai. Selain itu, secara psikologis wanita pada rentang usia reproduksi sehat juga lebih mungkin memiliki kematangan emosional dan mental

yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan tuntutan yang terkait dengan pemberian ASI. Ibu menyusui mungkin lebih mampu mengelola stres dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama menyusui. Dalam lingkungan yang mendukung seperti di Puskesmas X Kota Malang, ibu mungkin lebih mudah untuk mendapatkan informasi dan dukungan yang diperlukan untuk memulai dan menjaga praktik pemberian ASI eksklusif.

## 2. Pendidikan

Penelitian ini didapatkan bahwa responden mayoritas berpendidikan tinggi (SMA dan perguruan tinggi) 75%. Temuan ini sama dengan penelitian Dara (2023) yang mana menemukan bahwa terdapat kausalitas signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Dara menemukan bahwa Ibu yang berpendidikan tinggi dari SMA hingga sarjana memiliki dua kali lebih banyak kemungkinan memberikan ASI eksklusif daripada ibu yang berpendidikan rendah, yaitu dari SD hingga SMP [12]. Selain itu, penelitian Mariani (2023) menemukan bahwa ibu dengan pendidikan SMP mempunyai kemungkinan 1,203 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif daripada ibu dengan pendidikan rendah [13].

Pada wilayah penelitian yaitu Puskesmas X Kota Malang dengan lokasi penelitian yang berada di tengah kota memungkinkan masyarakat mendapatkan fasilitas sekolah terutama sekolah menengah atas (SMA) hingga perguruan tinggi (PT). Ketersediaan akses yang mudah ke sekolah dapat meningkatkan tingkat pendidikan wanita, yang pada gilirannya dapat berdampak pada praktik ASI eksklusif karena pendidikan dapat mengubah pola perilaku seseorang dan memahami informasi baru dengan baik.

## 3. Pekerjaan

Temuan penelitian berikut menunjukkan tidak ada korelasi signifikan secara statistik antara tingkat pekerjaan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Penelitian berikut sesuai akan penelitian Salsabila R dan Ismarwati (2023) yang mana menyimpulkan bahwa tak ada kausalitas bermakna antara posisi pekerjaan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif [14].

Pekerjaan seorang ibu tidak boleh dijadikan alasan guna penghentian pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Penelitian menegaskan bahwa ada korelasi negatif antara pekerjaan ibu dan pemberian ASI eksklusif. Namun demikian, dengan memperoleh pemahaman yang luas tentang keperawatan, memperoleh peralatan yang diperlukan untuk memerah ASI, dan mendapat dukungan dari lingkungan kerja, seorang ibu bisa tetap memberikan ASI eksklusif [15].

Ibu yang bekerja mungkin menghadapi tantangan perihal memberikan ASI kepada bayinya, mungkin terkait dengan lokasi dan waktu bekerja. Untuk mendukung pemberian ASI eksklusif, penting untuk memberikan fasilitas seperti ruang dan waktu yang memadai kepada ibu bekerja. Hal ini dapat membantu mempromosikan pemberian ASI eksklusif di kalangan kelas pekerja. Namun pada wilayah penelitian ini, ibu bekerja tetap bisa menyusui dengan ASI perah.

## 4. Jumlah Anak

Temuan penelitian berikut menegaskan bahwa tak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara jumlah anak dan pemberian ASI eksklusif. Penelitian berikut sesuai akan penelitian Qomarsari (2023) yang menegaskan bahwa tak ada kausalitas bermakna antara jumlah anak dengan pemberian ASI eksklusif [16]. Jumlah anak dapat memengaruhi pemberian ASI eksklusif selama minimal enam bulan. Ibu dua anak maupun lebih biasanya lebih suka memberikan ASI saja pada bayinya. Ini mungkin karena saran yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan selama kunjungan prenatal [17].

Baik ibu primipara maupun multipara umumnya mampu mengimplementasikan praktik pemberian ASI eksklusif selama enam bulan karena ibu memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk melakukannya, tetapi status paritas ibu multipara di wilayah penelitian ini tidak selalu menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman menyusui yang cukup.

#### **5. Dukungan Keluarga**

Hasil penelitian ini menunjukkan ada korelasi signifikan antara dukungan anggota keluarga dan pemberian ASI eksklusif. Penelitian berikut sesuai akan penelitian Haliza (2023) yang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif [18].

Studi Zaini (2022) menemukan bahwa dukungan keluarga terkait dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Pengetahuan keluarga tentang teknik menyusui yang baik juga mendukung temuan ini. Melalui penyuluhan di tempat dan peningkatan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar, ibu menyusui harus lebih percaya diri dan termotivasi untuk menghasilkan ASI [19]. Dukungan keluarga adalah jenis hubungan yang bermanfaat bagi seseorang. Hal ini menghasilkan persepsi diri yang lebih baik tentang diri sendiri dan penurunan tingkat kecemasan. Pada akhirnya, dukungan keluarga dapat membantu pemberian ASI, terutama bagi ibu yang bekerja [20].

Penelitian di Puskesmas X Kota Malang menemukan bahwa memberikan dukungan keluarga, terutama dengan memberikan apresiasi atau pujian, Dapat meningkatkan rasa berharga dan perhatian yang dialami ibu menyusui dalam keluarga. Ibu juga merasa diperhatikan dan dihargai dalam keluarga. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi.

#### **6. Tingkat Pengetahuan**

Hasilnya menegaskan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif. Studi sebelumnya oleh Jemmy dkk (2023) menemukan kausalitas signifikan antara tingkat pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif [21]. Octaviyani dan Budiono (2020) juga menemukan hubungan antara pengetahuan dan penerapan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Pandanaran. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis menggunakan uji *chi-square* serta hasil wawancara mendalam, yang menunjukkan bahwa ibu tidak mengetahui tentang cara menyimpan ASI dan memberikannya, serta jangka waktu pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Ketika seorang ibu memiliki pemahaman yang baik tentang cara menyusui, kemungkinannya untuk menyusui secara eksklusif meningkat karena ibu memiliki pengetahuan yang mencukupi untuk membuat keputusan tepat sesuai dengan pola pikirnya. Dalam penelitian ini, di Puskesmas X Kota Malang disimpulkan bahwa pengetahuan dapat berdampak positif terhadap praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan mudah memperoleh berita informasi terkait ASI eksklusif melalui media cetak dan elektronik, serta dari keluarga mereka sendiri.

#### **7. Persepsi Ibu Tentang Peran Petugas Kesehatan**

Hasil penelitian berikut menegaskan bahwa ada korelasi yang signifikan antara persepsi ibu tentang peran tenaga kesehatan dalam memberikan ASI eksklusif. Penelitian berikut sejalan dengan penelitian Yuliana dkk (2023) yang mana menegaskan bahwa ada korelasi signifikan antara persepsi ibu tentang peran tenaga kesehatan dalam memberikan ASI eksklusif [22].

Studi tahun 2019 oleh Rahmi menunjukkan bahwa ada korelasi antara dukungan kepada bidan dan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif. Diharapkan bahwa

tenaga kesehatan termasuk bidan mendukung ibu hamil dan ibu menyusui. Tenaga kesehatan harus memberikan bantuan sejak awal kehamilan dan memberi tahu pasien betapa pentingnya mendapatkan ASI eksklusif. Diharapkan langkah ini akan meningkatkan kepercayaan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya[23].

Penelitian berikut menemukan bahwa layanan yang diberikan oleh petugas kesehatan di Puskesmas X Kota Malang, yang merupakan puskesmas dengan akreditasi paripurna, memiliki efek positif terhadap praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu. Dalam hal ini, peran bidan krusial karena masyarakat akan mudah mengikuti saran dari bidan jika masyarakat percaya.

#### **8. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Persepsi Ibu Tentang Peran Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian multivariat ini menegaskan bahwa ada empat variabel yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Variabel-variabel tersebut adalah usia ibu, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga. Sedangkan persepsi ibu tentang peran petugas kesehatan sebagai variabel *confounding* dalam pemberian asi eksklusif. Namun, persepsi ibu tentang peran petugas kesehatan sebagai variabel *confounding* yang cenderung dapat menyebabkan terganggunya program ASI eksklusif. Terganggunya dapat terjadi akibat komunikasi persuasif antara petugas kesehatan kepada ibu [24]. Temuan perhitungan menegaskan *p*-value (0,006) OR 26.595, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga adalah faktor penting dalam pengaruh pemberian ASI secara eksklusif. Variabel lain yang memberikan pengaruh dalam memberikan ASI secara eksklusif adalah usia ibu, pendidikan, pengetahuan, dan persepsi ibu tentang peran petugas kesehatan.

Keluarga adalah komponen utama yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga dapat datang dalam berbagai bentuk seperti dengan mendukung keluarga menerima keadaan anggota keluarga, mendampingi ibu menyusui, merawat bayi, memberikan makanan bergizi, menumbuhkan kepercayaan diri ibu, dan memberikan bantuan bila diperlukan. Semua jenis dukungan ini penting untuk membantu ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Selain itu, penting bagi keluarga untuk mengedukasi ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Jika ibu menerima lebih banyak pengetahuan dan bantuan, ibu cenderung akan tetap memberi makan bayinya hanya melalui ASI [25].

Dukungan dari orang terdekat sangat penting untuk keberhasilan menyusui. Peluang untuk bertahan dan terus menyusui lebih besar jika keluarga mendukung untuk terus menyusui. Keputusan untuk beralih ke susu formula dapat dipengaruhi oleh dukungan dari suami atau keluarga, atau bahkan persepsi negatif[19]. Sikap dan perilaku yang menunjukkan dukungan keluarga termasuk dukungan emosional, informasional, harga diri, dan instrumental [26]. Dukungan keluarga adalah hubungan yang membantu dan berharga bagi seseorang, antara lain meningkatkan kepercayaan diri dan perspektif positif serta menurunkan tingkat kecemasan. Ini akan membantu pemberian ASI, terutama bagi ibu yang bekerja. Apresiasi dari keluarga meningkatkan perasaan ibu menyusui bahwa mereka dihargai, didengarkan, dan diperhatikan dalam keluarga. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas ASI eksklusif untuk bayi [27]. Orang-orang terdekat ibu yang mendukung ibu untuk terus memberikan ASI kepada anaknya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan ibu untuk berhasil menyusui hingga enam bulan. Ibu yang mendapat dukungan penuh dari keluarga akan lebih mampu memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Oleh karena itu, anggota keluarga ibu yang tinggal serumah bersamanya memainkan peran penting dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan ibu untuk tetap menyusui anaknya.



## SIMPULAN

Faktor yang berdampak pada pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas X Kota Malang adalah usia, pendidikan, dukungan keluarga, pengetahuan dan persepsi ibu tentang peran petugas kesehatan, sedangkan pekerjaan dan jumlah anak tidak berhubungan. Dukungan keluarga merupakan komponen paling penting yang memengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas X Kota Malang  $p$ -value 0,006; OR 26,595.

Diharapkan kepada puskesmas bisa lebih meningkatkan promosi kesehatan pada ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif dengan menginisiasi program “Pelatihan Dukungan Keluarga” yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan dukungan praktis kepada keluarga dalam mendukung ibu menyusui.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] S. Timporok, A. G. ., Wowor, P. M., & Rompas, “Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan,” *J. Keperawatan*, vol. 6, no. 1, pp. 1–6, 2018, doi: 10.35790/jkp.v6i1.19474.
- [2] Dinas Kesehatan Kota Malang, “Kota Malang Tahun 2022,” *Dinas Kesehat. Kota Malang Kota Malang*, no. 45, pp. 1–226, 2022, [Online]. Available: <https://dinkes.malangkota.go.id/wp-content/uploads/sites/104/2023/08/profilkes-kota-malang-2022.pdf>
- [3] I. Kristanti, C. Herawati, and D. Susilawati, “Kontribusi Faktor Internal dan Eksternal Determinan Perilaku Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir,” *Dimasejati*, vol. 1, no. 2, pp. 245–257, 2019, doi: 10.24235/dimasejati.v1i2.5790.
- [4] H. Berutu, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Puskesmas Sitingo Kabupaten Dairi Tahun 2020,” *J. Ilm. Keperawatan Imelda*, vol. 7, no. 1, pp. 53–67, 2021, doi: 10.2411/jikeperawatan.V7I1.512.
- [5] A. Brief, “The Role Of Midwives And Nurses In Protecting , Promoting And Supporting Breastfeeding,” *World Health Organization (WHO) and United Nations Children’s Fund (UNICEF)*, pp. 1–4, 2016. [Online]. Available: <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/343555/9789240032309-eng.pdf>
- [6] E. Fajriani, “Pengaruh Faktor Internal Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif Studi Di Wilayah Puskesmas Kuripan Kabupaten Lombok Barat dan Puskesmas Gangga Kabupaten Lombok Utara Provinsi NTB,” *Dr. Diss. Univ. Brawijaya.*, 2018.
- [7] Y. Sintya Ontak, V. Tombokan, and M. Moleong, “Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Siloam Tamako Kabupaten Sangihe,” *J. Kesehat. Masy. UNIMA*, vol. 02, no. 01, pp. 7–13, 2021.
- [8] Bella, “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Tulungagung. Obstetrics and Gynecology Forum,” *Dr. Diss. Univ. Brawijaya.*, 2023.
- [9] A. Rahmawati and B. Prayogi, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui yang Bekerja,” *J. Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*, vol. 4, no. 2, pp. 134–140, 2017, doi: 10.26699/jnk.v4i2.art.p134-140.
- [10] S. H. Waliulu, S. Nurjanah, and J. P. Rumata, “Pengalaman Ibu Usia Remaja Dalam Pemberian Asi Eksklusif,” *J. Kesehat. STIKES Bahrul Ulum*, vol. 8, no. 2, pp. 127–132, 2023, doi: 10.51898/wb.v8i2.214.
- [11] P. L. Anaba, U. C., Johansson, E. W., Abegunde, D., Adoyi, G., Farouk, O. U., Aguye, S. A., Hewett, P. C., & Hutchinson, “The role of maternal ideations on breastfeeding practices in northwestern Nigeria : a cross - section study,” *Int. Breastfeed. J.*, vol. 17, no. 1, pp. 1–13, 2022, doi: 10.1186/s13006-022-00500-w.
- [12] M. K. A. E. berdasarkan T. P. I. di P. P. K. L. T. S. of E. B. P. B. on M. Dara, D. Suja, Z. Puspitarini, R. Nur, and S. Ayu, “Tingkat Keberhasilan ASI Eksklusif berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di Puskesmas Payungrejo Kabupaten Lampung,” *J. Biostat. Demogr. Dyn.*,

- vol. 3, no. 1, p. 9, 2023, doi: 10.19184/biograph-i.v3i1.38691.
- [13] B. Mariani, A., Fauzan, Devi, R., “Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola,” *J. Gizi Kerja dan Produkt.*, vol. 4, no. 1, pp. 7–11, 2023, doi: 10.52742/jgkp.v4i1.19894.
- [14] R. Salsabila, “Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Correlation Between Mother ’ S Employment Status And Exclusive Breastfeeding In The Working Area Of Puskesmas Gamping II,” *Indones. J. Prof. Nurs.*, vol. 4, no. 2, pp. 102–107, 2023, doi: 10.30587/ijpn.v4i2.5961.
- [15] F. Polwandari and S. Wulandari, “Gambaran Usia , Paritas , Tingkat Pendidikan , Status Pekerjaan , Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif The Depiction of Age , Parity , Education Level , Employment Status , Husband Support , and Maternal Knowledge Level,” *Faletahan Heal. J.*, vol. 8, no. 1, pp. 58–64, 2021, doi: 10.33746/fhj.v8i01.236.
- [16] D. Qomarsari, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Pmb H Kota Tangerang Tahun 2022.,” *Bunda Edu-Midwifery J.*, vol. 6, no. 1, 2023, doi: 10.54100/bemj.v6i1.85.
- [17] S. Awoke and B. Mulatu, “Public Health in Practice Determinants of exclusive breastfeeding practice among mothers in Sheka Zone , Southwest Ethiopia : A cross-sectional study,” *Public Heal. Pract.*, vol. 2, no. July 2020, p. 100108, 2021, doi: 10.1016/j.puhip.2021.100108.
- [18] N. Haliza, “Hubungan Sosial Budaya Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif,” *J. Midwifery Sci. Women’s Heal.*, vol. 4, no. 1, pp. 34–39, 2023, doi: 10.36082/jmswh.v4i1.1102.
- [19] I. Oktaviani, A. N. Zannah, and T. P. Tyas, “Correlation of Husband and Family Support on the Success of Breastfeeding in the Working Area of the Sabrang Health Center,” *J. Midwifery ( FeJOM )*, vol. 1, no. 1, pp. 48–66, 2023, doi: 10.36858/fejom.v1i1.598.
- [20] R. M. Kusuma and Y. Dewi, “Persepsi Ibu Tentang Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta,” *J. Kesehat. Madani Med.*, vol. 9, no. 2, pp. 77–86, 2018, doi: 10.36569/jmm.v9i2.13.
- [21] R. Jemmy, Ningsih, F., & Ovany, “Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya,” *Surya Med.*, vol. 9, no. 2, pp. 51–56, 2023, doi: 10.33084/jsm.v7i2.3203.
- [22] P. L. Yuliana, E., Murdiningsih, Indriani, & Nati, “Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki Tahun 2021,” *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 1, pp. 614–620, 2022, doi: 10.33087/jjubj.v22i1.1921.
- [23] S. D. Rahmi, F., Qariati, N. I., “Hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas kasarangan,” *Skripsi Univ. Islam Kalimantan MAB*, 2019, [Online]. Available: <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/4225/>
- [24] Widdefrita and M. Mohanis, “Peran Petugas Kesehatan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif,” *Jumal Kesehat. Ivlasarakat*, vol. 8, no. 1, pp. 4–9, 2013.
- [25] E. Komariah and A. N. Azizah, “Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif Dengan,” *J. Kesehat. Masy. Dan Lingkungan. Hidup*, vol. 8, no. 1, pp. 15–21, 2023, doi: 10.51544/jkmlh.v8i1.3956.
- [26] D. S. Wardani, “The Role of Family Support on Self Efficacy Recovery Pregnant Women Confirmed Covid-19,” *J. Posit. Psychol.*, vol. 6, no. 5, pp. 5198–5202, 2022, doi: 10.3889/oamjms.2021.6025.
- [27] R. R. Dewi, J. Ardian, and W. Lastyana, “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan Relationship between Family Support and Exclusive Breastfeeding on Babies 0-6 Months,” *Nutr. J. Pangan, Gizi, Kesehatan*, vol. 04, no. 22, pp. 39–44, 2023, doi: 10.30812/nutriology.v4i2.3251.